

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan (Utama 2015). Padi atau beras merupakan bahan makanan pokok penduduk Indonesia. Tanaman padi pada umumnya tanaman semusim dengan empat fase pertumbuhan, yaitu fase vegetatif cepat, vegetatif lambat, reproduktif dan pemasakan. Tanaman padi terbagi kedalam dua bagian yaitu bagian vegetatif dan bagian generatif, dimana bagian vegetatif terdiri dari akar, batang, daun dan bagian generatif terdiri dari malai yang terdiri dari bulir-bulir, daun dan bunga (Tiku 2008).

Salah satu faktor pendukung dari peningkatan produksi adalah penggunaan Benih padi unggul bersertifikat yang digunakan oleh petani berupa benih sebar. Benih sebar merupakan benih yang akan dibudidayakan kembali oleh petani menjadi padi yang dapat langsung di konsumsi. Total produksi tidak dapat memenuhi kebutuhan benih setiap tahunnya dikarenakan produksi lebih rendah dari kebutuhan, namun volume produksi benih terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana total benih paling tinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 193.890 ton, akan tetapi produksi benih pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 188.849 ton (Kusnadi *et al.* 2015)

Benih merupakan salah satu input produksi yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktifitas. Benih bukan hanya sekedar bahan tanam, tetapi juga merupakan salah satu sarana pembawa teknologi (*delivery system*) yang mengandung potensi genetik untuk meningkatkan produksi tanaman. Ketersediaan benih bermutu dinilai strategis karena akan sangat menentukan keberhasilan budidaya tanaman. Peran benih sangat menentukan kapasitas produksi yang akan dihasilkan dan berkembangnya agribisnis, maka penggunaan varietas unggul yang sesuai dengan preferensi konsumen dan sistem produksi benih secara berkelanjutan menjadi sangat penting (Litbangtan 2011).

Produksi benih merupakan kegiatan pokok dalam pengadaan benih karena berperan yang paling awal dilakukan setelah produksi tahap selanjutnya adalah pengolahan benih kemudian sertifikasi benih sampai benih mendapatkan label. Kontribusi penanganan pasca panen terhadap peningkatan produksi padi dapat tercermin dari penurunan kehilangan hasil dan tercapainya mutu benih sesuai persyaratan mutu (Mugnisjah dan Setiawan 1990). Prinsip umum pengolahan benih adalah memproses calon benih menjadi benih dengan tetap mempertahankan mutu yang telah dicapai. Benih bermutu tinggi merupakan faktor utama suksesnya produksi. Persediaan benih bermutu di negara berkembang berkurang disebabkan karena kekurangan atau kelemahan dalam (1) penyediaan varietas unggul, (2) teknologi produksi benih, (3) penanganan benih pasca panen, dan (4) pemasaran. Biasanya petani menggunakan benih yang dihasilkan sendiri (*save own seed*) karena benih komersial belum tersedia (Ilyas 2012). Tujuan dari produksi benih adalah memperbanyak atau menciptakan suatu benih yang di kemudian hari benih tersebut akan digunakan oleh masyarakat sehingga setiap benih harus memiliki kualitas yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibuat berdasarkan latar belakang yaitu:

1. Bagaimana prosedur rangkaian produksi benih padi inbrida di CV Putra Remaja Kimia?
2. Bagaimana hasil dari kegiatan produksi benih padi inbrida di CV Putra Remaja Kimia?

1.3 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan mempelajari produksi benih padi (*Oryza Sativa*. L) di CV Putra Remaja Kimia, Karawang, Jawa Barat, serta memperoleh pengalaman kerja di bidang perbenihan.

1.4 Manfaat

Laporan ini diharapkan mampu memberikan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai rangkaian prosedur produksi benih padi (*Oryza sativa* L.) varietas ciherang inbrida berdasarkan acuan Keputusan Menteri pertanian.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari topik “Produksi Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang di CV Putra Remaja Kimia Karawang Jawa Barat” yaitu untuk mengetahui rangkaian kegiatan produksi benih yang dilakukan. Varietas benih padi yang digunakan adalah varietas ciherang yang ada di beberapa lahan. Kegiatan produksi yang dilakukan yaitu meliputi penentuan lokasi lahan, penyiapan benih sumber, pengajuan permohonan sertifikasi lahan, persemaian, penanaman benih, pemeliharaan pertanaman, panen, pengeringan calon benih kering sawah, pembersihan dan pemilahan benih, pengemasan, dan pemasaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.